

APAKAH RISIKO DETERMINAN BAGI KINERJA BANK PERKREDITAN RAKYAT?

Mychelia Champaca¹, Moch Nurhidayat², Rizalnur Firdaus³

¹Universitas Brawijaya, Malang

²Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

³Universitas Wisnuwardhana

Email : mychelia@ub.ac.id; nurhidayat.unitri@gmail.com

Received : Mar 08th 2023 | Revised : Apr 13th 2023 | Accepted : May 30th 2023

ABSTRACT

Most of the studies on risk relationships have been carried out in the context of commercial banking, and only a few have examined microfinance. This study seeks to raise the issue of risk-taking as a form of bank behavior tested in the context of microfinance. Due to the high risk and the spread of the number of branch offices which are very wide and numerous compared to commercial banks or other microfinance institutions, this study examines the risks to microfinance performance using rural banks data as a formal form of microfinance representation. This study uses all rural bank data in Indonesia in examining the role of risk in rural banks profitability and efficiency performance. Risk indicators used in testing include; liquidity risk, solvency, and credit risk. The findings of this study result that risk reduces profitability, reduces efficiency, and reduces credit repayments. The test results indicate that the role of the Indonesian government through its policies shows good control over risk management from micro banking, to prevent contagion effects that lead to systemic risk due to the wide reach of rural banks.

Keywords: *microfinance; risk; rural bank*

PENDAHULUAN

Kuangan mikro terbukti mampu menjadi bantalan bagi Indonesia dalam menghadapi krisis ekonomi global. Peran BPR bagi perkembangan usaha mikro dan menengah, serta kemampuan manajemen risiko menunjukkan peran penting risiko dalam menentukan kinerja lembaga keuangan mikro. Di sisi lain, banyak BPR mengalami kebangkrutan atau kolaps hingga akhirnya ditutup yang ditunjukkan dengan nilai *non performing loan* (NPL) yang tinggi. Salah satu penyebabdiantaranya yaitu karena kualitas manajemen bank dan kecurangan yang dilakukan oleh pemilik atau jajaran direksinya. Meskipun, jika dibandingkan bank komersial nilai NPL di BPR masih relatif lebih kecil. Namun persaingan lembaga keuangan mikro yang semakin

ketat semenjak adanya *Fintech P2P lending* sebagai pesaing baru yang bermunculan sejak tahun 2017, menjadi tantangan yang berat bagi lembaga keuangan mikro untuk dapat sekedar bertahan.

Penelitian ini memfokuskan meneliti lembaga keuangan mikro dalam bentuk perbankan, yaitu studi pada Bank Perkreditan Rakyat. Pertimbangannya adalah bahwa perbankan mikro diatur dengan jelas oleh negara dan termasuk ke dalam sektor perbankan, sehingga analisis terhadap struktur pasar dan kinerja lebih terstruktur. Jumlah kantor yang besar dan tersebar luas di seluruh Indonesia memberikan keuntungan bagi BPR dibandingkan lembaga keuangan mikro lainnya untuk lebih mengenal nasabahnya berdasar karakteristik masyarakat di

wilayah beroperasinya. Keunikan BPR yang berbentuk perbankan namun memiliki jangkauan yang sangat luas, mencerminkan tingginya peran dari BPR bagi pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia. Merujuk pada peran BPR bagi perkembangan usaha mikro dan menengah, serta kemampuan manajemen risiko menimbulkan ketertarikan penelitian ini mengenai urgensi risiko dalam menentukan kinerja lembaga keuangan mikro. Terdapat variasi hasil penelitian terdahulu mengenai peran pengambilan risiko. Sebagian penelitian mengenai risiko di perbankan komersial menunjukkan pengaruh negatif dari risiko terhadap kinerja bank, sebagian lagi menunjukkan pengaruh tidak jelas dari risiko karena penggunaan proksi dari risiko yang memiliki makna yang berbeda.

Berdasar data *mixmarket* (www.themix.org), negara di wilayah Asia Pasifik Timur (EAP) menunjukkan peringkat efisiensi kedua setelah Asia Utara, dengan biaya per peminjam yang lebih rendah dibandingkan dengan banyaknya jumlah peminjam. Nilai PAR yang rendah yaitu berada di kisaran 3,4% sebagai ukuran efisiensi menjelaskan bahwa lembaga keuangan mikro di Asia Pasifik masih berada dalam rentang kategori sehat. Data tersebut juga membuktikan bahwa, pesatnya perkembangan lembaga keuangan mikro di Asia, selaras dengan baiknya penanganan atas risiko kredit lembaga. Lebih lanjut, berdasar data *mixmarket* tersebut, juga disebutkan bahwa lembaga keuangan mikro di wilayah Asia Pasifik memiliki tingkat risiko yang tergolong rendah yaitu dengan nilai $PAR > 30$ hari, namun demikian persentase risiko dan likuiditas tertinggi adalah oleh *rural bank* sebesar 14,9%. Nilai PAR yang rendah mengindikasikan rendahnya risiko total, yaitu menunjukkan kemampuan manajemen kredit yang baik dari lembaga keuangan.

Penelitian terdahulu mengenai peran pengambilan risiko terhadap kinerja dilakukan pada konteks perbankan komersial, dan hasilnya menunjukkan variasi. Sebagian penelitian mengenai risiko di perbankan komersial menunjukkan pengaruh negatif dari risiko terhadap kinerja bank (Zhang, *et al.*, 2013; UI-Mustafa, 2012; dan Tan dan Floros, 2014), sebagian lagi menunjukkan pengaruh tidak jelas dari risiko (Tan, 2016), karena penggunaan proksi dari risiko dapat memiliki makna yang berbeda.

Selain pertimbangan hasil penelitian yang bervariasi pada konteks perbankan komersial, masih sedikit penelitian yang meneliti peran risiko sebagai determinan bagi kinerja lembaga keuangan mikro. Perkembangan riset risiko dan kinerja lembaga keuangan mikro di antaranya dilakukan oleh Adhikary dan Papachristou (2014); kinerja sosial yang diukur dengan kedalaman dan keluasan jangkauan secara positif terkait dengan profitabilitas dan efisiensi, sedangkan kedalaman penjangkauan tidak sejalan dengan luasnya mitigasi risiko. Dalam penelitian Idoliyan dan Wiryono (2014), risiko yang diukur dengan rasio kredit bermasalah memiliki hubungan negatif dan sedang jika dikaitkan dengan kinerja sustainabilitas keuangan pada semua tipe BPR. Ketika risiko dikaitkan dengan efisiensi oleh Chou dan Buchdadi (2016) yang diukur dengan NPL dan BOPO terhadap kinerja BPR, membuktikan peran penting efisiensi dan prinsip prudensial bagi kebijakan manajemen perbankan mikro. Hasil temuan penelitian tersebut menunjukkan pengaruh risiko terhadap kinerja lembaga keuangan mikro dengan membedakan efek terhadap profitabilitas, efisiensi, serta kedalaman dan keluasan jangkauan.

Berdasarkan motivasi penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk: meneliti pengaruh risiko terhadap kinerja lembaga keuangan mikro di Indonesia; dan meneliti indikator-indikator risiko yang menjadi

determinan utama dalam mengukur risiko lembaga keuangan mikro di Indonesia.

Terakhir, dengan hasil yang diperoleh penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu: kontribusi teoretis yang diharapkan dapat membuktikan peran risiko terhadap kinerja keuangan mikro; dan kontribusi bukti empiris bagi perkembangan riset mengenai perilaku pengambilan risiko lembaga keuangan pada konteks keuangan mikro.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Risiko terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat

Risiko ditunjukkan memiliki hubungan dengan kinerja oleh Zhang, *et al* (2013) yang menemukan hubungan negatif antara kinerja dan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko secara keseluruhan serta adanya *trade off* antara kinerja dan risiko likuiditas. UI-Mustafa (2012) menjelaskan peran provisi kerugian sebagai indikator risiko bagi kinerja bank komersial, dimana bank yang dikelola dengan baik akan memiliki biaya provisi kerugian yang rendah sebagai hasilnya akan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya ketika provisi kerugian tinggi maka sebagai indikasi dari risiko yang meningkat akan menghasilkan rasio profitabilitas yang lebih rendah, hal ini juga membuktikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas oleh Tan dan Floros (2014). Meski demikian, pada studi berikutnya oleh Tan (2016) ditemukan pengaruh tidak jelas risiko dan kinerja profitabilitas bank karena adanya peran kuat intervensi dari pemerintah Cina melalui perlindungan dari perusahaan manajemen aset dan subsidi pendanaan. Disamping itu, faktor pajak, biaya *overhead*, produktivitas tenaga kerja dan inflasi dibuktikan sebagai determinan terhadap profitabilitas.

Selain hubungan negatif risiko terhadap kinerja profitabilitas, terdapat juga pengaruh risiko terhadap kinerja efisiensi. Peran risiko dalam menentukan

efisiensi biaya dari studi lintas negara pada negara-negara berkembang salah satunya oleh Sun dan Chang (2011), menemukan bahwa pengukuran risiko memiliki pengaruh signifikan baik pada tingkat dan variabilitas efisiensi bank meskipun beragam pengaruhnya, pada berbeda negara. Penelitian berikutnya Maghyereh dan Awartani (2014), dalam menguji struktur pasar terhadap efisiensi, menemukan bahwa efisiensi tidak independen atas struktur pasar, perilaku risiko bank, dan lingkungan kebijakan, bahkan risiko ditemukan secara berkebalikan mempengaruhi efisiensi.

Jika kebanyakan studi risiko dan kinerja sebagian besar adalah studi empiris pada bank konvensional, maka Adhikary dan Papachristou (2014) meneliti hubungan antara kinerja keuangan, penjangkauan, dan risiko kredit pada lembaga keuangan mikro di negara-negara Asia Selatan, dimana penjangkauan ditemukan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan yaitu profitabilitas dan efisiensi. sementara keluasan penjangkauan berhubungan positif dan signifikan terhadap risiko, artinya peningkatan risiko kredit sejalan dengan meningkatnya jumlah peminjam. Pada kasus lembaga keuangan mikro, kelembagaan keuangan mikro seringkali masih belum dikelola dengan baik. Magyereh dan Awartani (2014) menjelaskan bahwa kinerja yang buruk terkait dengan manajemen risiko yang buruk.

Korelasi risiko dan kinerja keuangan juga meneliti kecukupan pemenuhan operasional, yaitu merujuk pada penelitian Idolianny dan Wiryono (2014) bahwa risiko yang diukur dengan rasio kredit bermasalah memiliki hubungan negatif dan sedang dengan kinerja sustainabilitas keuangan pada semua Tipe BPR (BPR Tipe A, B, dan C). Pada pengaruh negatif dijelaskan bahwa ketika risiko meningkat maka sustainabilitas keuangan menurun; pada efek menengah terjadi karena BPR

telah mencapai sustainabilitas keuangan. Penelitian mereka juga membuktikan bahwa sustainabilitas keuangan lebih memengaruhi risiko dibanding risiko memengaruhi sustainabilitas keuangan, terutama jika dibedakan berdasar aset BPR. Sementara itu proksi risiko yaitu *loan reserve ratio* menunjukkan pengaruh tidak jelas. Hal ini karena ada kemungkinan dalam estimasinya tidak akurat atau karena adanya ukuran kredit yang meningkat mengakibatkan penghitungan rasio menjadi menyestakan.

Terkait dengan pengaruh risiko dan kinerja pada pengujian kompetisi dan kinerja lembaga keuangan mikro, Assefa, *et al.*, (2013) menjelaskan bahwa kompetisi yang meningkat akan mendorong pinjaman berisiko dan akan meningkatkan potensi kredit yang dihapus-bukukan.

H_{1a}: Terdapat pengaruh negatif risiko terhadap kinerja profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat.

H_{1b}: Terdapat pengaruh negatif risiko terhadap kinerja efisiensi Bank Perkreditan Rakyat.

H_{1c}: Terdapat pengaruh positif risiko terhadap kinerja pembayaran kredit Bank Perkreditan Rakyat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah pada bagaimana perilaku pengambilan risiko dari perbankan mikro memengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan. Untuk mengamati kondisi perilaku risiko ini, maka penelitian menggali pemahaman dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dari data sekunder. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) seluruh provinsi di Indonesia. Dengan demikian populasi sampel dalam penelitian ini adalah BPR dengan periode observasi yaitu laporan keuangan publikasi BPR selama tahun buku 2013-2017, yang diunduh pada laman resmi OJK (www.ojk.id). Dari seluruh populasi, data

yang tersedia dan dapat digunakan adalah sebanyak 1.451 BPR.

Dengan melakukan studi perbandingan antara perilaku *risk* dan kinerja industri *BPR* yang diuji dalam periode waktu tertentu maka penelitian ini menggunakan data panel. Data panel kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi panel. Hasil analisis diperoleh dengan membandingkan ketiga regresi panel, yaitu: OLS, *fixed effects* dan *random effects*.

Variabel Penelitian

a. Risiko

Variabel independen penelitian ini (X_2) yaitu perilaku risiko BPR. Adapun proksi yang digunakan dalam mengukur risiko sebagaimana yang juga digunakan dalam penelitian-penelitian menggunakan indikator pada konteks yang sama yaitu Saif-Alyousfi, *et al.*, (2010) atau Champaca, (2022) *pertama* yaitu *ratio of loss provision over total loans (LLPTL)* sebagai proksi dari risiko bank, yang mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan oleh lembaga untuk mengantisipasi kerugian pinjaman di masa depan. Nilai yang tinggi berarti risiko yang juga tinggi. *Kedua*, rasio solvabilitas sebagai proksi dari risiko insolvensi, menggunakan *Z-Score* yang mengukur stabilitas dengan dasar *ROA*.

Jika pada penelitian sebelumnya Champaca, (2022) menghasilkan bahwa indikator risiko menggunakan rasio solvabilitas dan provisi kerugian kredit memberikan penjelasan yang berbeda; di mana rasio solvabilitas lebih sesuai jika diuji terhadap kinerja berdasarkan kualitas aktiva, sedangkan rasio provisi kerugian kredit terhadap kinerja berdasar pos pendapatan. Dengan pertimbangan ini, maka penelitian ini menambahkan pengukuran risiko mengacu pada Shair, *et al.*, (2019) yaitu pengukuran risiko *ketiga*, menggunakan rasio likuiditas sebagai indikator dari risiko likuiditas di mana nilai rasio yang rendah indikasi dari

risiko likuiditas yang meningkat, sebaliknya rasio tinggi indikasi dari risiko yang rendah. Risiko likuiditas dalam hal ini merupakan perhitungan dari aset lancar terhadap total aset.

b. Kinerja Lembaga Keuangan Mikro

Variabel dependen (Y_1) dalam penelitian ini yaitu kinerja lembaga keuangan mikro menggunakan indikator *Microrate* (2003) yaitu lembaga pemeringkat lembaga keuangan mikro dan CGAP (2003) sebagai representatif Bank Dunia dalam memberi layanan keuangan bagi masyarakat miskin. Pada penelitian ini indikator kinerja difokuskan pada mengukur kualitas portofolio, efisiensi, dan profitabilitas. Profitabilitas menggunakan rasio *return on asset (ROA)*, *operating self sufficiency (OSS)* dan marjin laba. Sementara rasio kinerja efisiensi diukur dengan rasio inefisiensi yaitu *operating expense ratio (OER)*, sedangkan

kinerja pembayaran kredit menggunakan indikator *write-off ratio (WOR)*.

Selanjutnya, penelitian juga menyertakan variabel-variabel kontrol merujuk pada Assefa (2013) dan Castillo (2015). Variabel *regional-level* sebagai indikator lingkungan makroekonomi yaitu; Produk Domestik Regional Bruto/PDRB (*Regional Gross Domestic Product/RGDP*) dan Inflasi per provinsi serta ukuran perusahaan (*size*).

PEMBAHASAN

Dengan menggunakan data BPR selama tahun 2013—2017, penelitian ini memberi kontribusi pada saat masuknya *fintech* ke dalam pasar keuangan mikro pada tahun 2016—2017 di Indonesia. Hasil analisis disajikan dalam ringkasan statistik deskriptif di Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Independen Dan Dependen

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
roa	7255	.0244285	.049372	-.2098006	.1421188
margin	7255	.1172176	.4130051	-2.46116	.5497632
oss	7255	1.315537	.4040543	.2658678	2.632109
oer	7255	.1821401	.1024037	.035937	.5885797
wor	7255	.0629236	.1042473	0	.6441701
zscore	7255	23.45491	23.58687	-1.5063	133.1298
llptl	7248	.0221455	.0363071	0	.2339848
lata	7255	.6995704	.1249474	.2535211	.9034845

(sumber: data diolah, 2022)

Dari Tabel 1 diketahui bahwa kinerja profitabilitas ROA dan marjin laba dari BPR selama periode observasi menunjukkan nilai yang cukup meski nilai lebih baik ditunjukkan rasio OSS. Nilai ROA dan marjin laba namun demikian perlu perhatian pada nilai minimum yang

menunjukkan indikasi dari BPR yang kinerjanya buruk (negatif). Sementara kinerja efisiensi menunjukkan bahwa BPR cukup efisien dan kinerja pembayaran kredit yang cukup baik, meski jika dilihat dari nilai minimum rasio WOR dapat berarti kurang pahamiya BPR terhadap

pengukuran rasio ini. Ketiga indikator risiko termasuk *llpta*, menunjukkan nilai risiko di BPR yang cenderung rendah.

Pengujian awal dilakukan terhadap seluruh data BPR selama tahun 2013-2017, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2. Hasil pengujian pengaruh risiko terhadap kinerja BPR tampak pada Tabel 2. Dari pengujian terhadap ketiga kinerja keuangan menghasilkan temuan yang konsisten dari ketiga indikator risiko; risiko kredit, risiko insolvensi, dan risiko likuiditas.

Pengujian risiko insolvensi yang diukur dengan *z-score* terhadap kinerja BPR, menunjukkan pengaruh positif signifikan. Temuan ini berarti bahwa stabilitas yang meningkat akan meningkatkan profitabilitas, dan ketika risiko meningkat akan mendorong perusahaan beroperasi dengan efisien dan meningkatkan pembayaran kredit oleh peminjam.

Hasil pada risiko likuiditas menggunakan rasio *liquidity asset to total asset (lata)*, menemukan temuan yang serupa. Likuiditas akan mendorong pada

pembayaran kredit yang meningkat, dan mengurangi biaya operasional yang tinggi, dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Membandingkan temuan dari kedua indikator risiko, maka arah sebaliknya diharapkan pada indikator risiko kredit menggunakan rasio *llptl*. Temuan negatif risiko kredit terhadap profitabilitas bermakna sama dengan kedua indikator risiko. Penjelasan atas arah positif rasio *llptl* terhadap efisiensi berarti bahwa bank meningkatkan pencadangan kerugian kreditnya sebagai efek dari peningkatan jumlah kredit. Namun peningkatan ini juga berarti peningkatan biaya operasional atas biaya pencadangan ini. Otieno, dkk (2016) menjelaskan hal ini, bahwa risiko kredit yang dikelola dengan efisien akan meningkatkan profitabilitas keuangan.

Sementara itu, jelas bahwa pengaruh positif rasio *llptl* terhadap rasio *write-off* akan berarti; risiko kredit yang diukur dengan rasio provisi kerugian kredit dapat menjadi indikasi bagi peningkatan kredit macet yang dihapus-bukukan.

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Panel Pengaruh Risiko Terhadap Kinerja BPR

VARIAB	ROA			MARGIN			OSS		
	<i>Pooled OLS</i>	<i>Fixed effects</i>	<i>Rando m effects</i>	<i>Pooled OLS</i>	<i>Fixed effects</i>	<i>Rando m effects</i>	<i>Pooled OLS</i>	<i>Fixed effects</i>	<i>Rando m effects</i>
zscore	0.000* **	0.001* **	0.000* **	0.003* **	0.006* **	0.003* **	0.004* **	0.008* **	0.005* **
	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.001)	(0.000)	(0.000)	(0.001)	(0.000)
llptl	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	0.640* **	0.632* **	0.636* **	5.830* **	5.561* **	5.659* **	4.068* **	3.238* **	3.349* **
	(0.024)	(0.028)	(0.026)	(0.254)	(0.277)	(0.269)	(0.112)	(0.131)	(0.125)
lata	0.056* **	0.024* **	0.034* **	0.505* **	0.484* **	0.495* **	0.513* **	0.316* **	0.358* **
	(0.005)	(0.008)	(0.006)	(0.053)	(0.089)	(0.072)	(0.039)	(0.053)	(0.047)
rgdp	0.001* **	0.000	0.000* **	0.006* *	0.003	0.004* **	0.014* **	0.006* **	0.007* **
	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.002)	(0.002)	(0.002)	(0.002)	(0.001)	(0.002)
infl	-	0.000	-0.000	0.003* **	0.005* **	0.004* **	0.004* **	0.009* **	0.008* **

	0.000*			**	**	*	**	**	
	*								
Constant	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.001)	(0.001)	(0.001)	(0.002)	(0.001)	(0.001)
	-	-0.010	0.003	-	-	-	0.885*	0.901*	0.950*
	0.009*			0.211*	0.285*	0.216*	**	**	**
	*			**	**	**			
	(0.004)	(0.006)	(0.005)	(0.040)	(0.064)	(0.054)	(0.031)	(0.042)	(0.036)
Observations	7,248	7,248	7,248	7,248	7,248	7,248	7,248	7,248	7,248
R-squared	0.332	0.387		0.396	0.365		0.275	0.297	
Number of BPR		1,451	1,451		1,451	1,451		1,451	1,451

Robust standard errors in parentheses
*** $p < 0.01$, ** $p < 0.05$, * $p < 0.10$

(sumber: data diolah, 2022)

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Panel Pengaruh Risiko Terhadap Kinerja BPR (Lanjutan)

VARIABLES	OER			WOR		
	<i>Pooled OLS</i>	<i>Fixed effects</i>	<i>Random effects</i>	<i>Pooled OLS</i>	<i>Fixed effects</i>	<i>Random effects</i>
zscore	-0.000*** (0.000)	-0.000 (0.000)	-0.000*** (0.000)	-0.000*** (0.000)	-0.000* (0.000)	-0.001*** (0.000)
llptl	1.234*** (0.039)	0.962*** (0.039)	0.982*** (0.038)	0.747*** (0.058)	0.101** (0.043)	0.152*** (0.042)
lata	-0.149*** (0.012)	0.084*** (0.011)	0.046*** (0.011)	-0.142*** (0.013)	-0.037*** (0.011)	-0.055*** (0.011)
rgdp	-0.000 (0.001)	-0.001*** (0.000)	-0.001*** (0.000)	0.003*** (0.001)	-0.000 (0.000)	0.000 (0.000)
infl	-0.005*** (0.000)	-0.007*** (0.000)	-0.006*** (0.000)	-0.002*** (0.000)	-0.003*** (0.000)	-0.003*** (0.000)
Constant	0.291*** (0.009)	0.147*** (0.008)	0.175*** (0.008)	0.157*** (0.010)	0.108*** (0.010)	0.126*** (0.010)
Observations	7,248	7,248	7,248	7,248	7,248	7,248
R-squared	0.297	0.432		0.147	0.055	
Number of BPR		1,451	1,451		1,451	1,451

Robust standard errors in parentheses
*** $p < 0.01$, ** $p < 0.05$, * $p < 0.10$

(sumber: data diolah, 2022)

Setelah melakukan pengujian terhadap data BPR di seluruh provinsi Indonesia, penelitian ini melakukan uji *robustness* untuk melihat apakah hasil temuan

penelitian ini konsisten. Pengujian kemudian dilakukan untuk melihat pengaruh ketiga indikator risiko pada tiga wilayah berdasar zona waktu. Hasil

pengujian kerobasan selanjutnya
ditampilkan pada Tabel 3

Tabel 4. Pengaruh Risiko Terhadap Kinerja BPR Berdasar Zona Waktu

VARIABLES	ROA			MARGIN			OSS		
	WIB	WITA	WIT	WIB	WITA	WIT	WIB	WITA	WIT
<i>zscore</i>	0.001*** (0.000)	0.002*** (0.000)	0.010 (0.005)	0.007*** (0.001)	0.013*** (0.002)	0.047 (0.029)	0.009*** (0.001)	0.012*** (0.002)	0.050** (0.015)
<i>llptl</i>	-	-	-0.248	-	-	-0.668	-	-	-1.565
	0.603*** (0.031)	0.489*** (0.054)	(0.295)	5.262*** (0.307)	4.460*** (0.583)	(0.901)	3.021*** (0.147)	2.676*** (0.334)	(1.313)
<i>lata</i>	0.025*** (0.008)	0.024 (0.023)	0.076 (0.098)	0.470*** (0.089)	0.661*** (0.197)	0.315 (0.372)	0.323*** (0.056)	0.330*** (0.118)	0.567 (0.472)
<i>size</i>	0.029*** (0.004)	0.037*** (0.007)	0.038 (0.043)	0.268*** (0.031)	0.272*** (0.056)	0.283 (0.238)	0.175*** (0.021)	0.145*** (0.034)	0.084 (0.185)
<i>rgdp</i>	0.001 (0.001)	0.001*** (0.000)	0.002 (0.004)	-0.007 (0.009)	0.008*** (0.003)	0.013 (0.008)	0.019** (0.008)	0.007*** (0.001)	0.022** (0.007)
<i>infl</i>	0.001*** (0.000)	0.003*** (0.001)	0.007 (0.004)	0.016*** (0.002)	0.033*** (0.005)	0.038* (0.013)	0.015*** (0.001)	0.027*** (0.003)	0.038* (0.016)
<i>Constant</i>	-	-	-0.812	-	-	-5.567	-	-	-1.139
	0.510*** (0.068)	0.678*** (0.142)	(0.704)	4.862*** (0.552)	5.384*** (1.042)	(3.908)	2.193*** (0.369)	1.690*** (0.617)	(3.091)
<i>Observations</i>	5,968	1,260	20	5,968	1,260	20	5,968	1,260	20
<i>R-squared</i>	0.442	0.444	0.603	0.424	0.386	0.764	0.351	0.295	0.765
<i>Number of BPR</i>	1,195	252	4	1,195	252	4	1,195	252	4

Robust standard errors in parentheses

*** $p < 0.01$, ** $p < 0.05$, * $p < 0.10$

(sumber: data diolah, 2022)

Pada Tabel 3 ketiga rasio profitabilitas konsisten di wilayah WIB dan WITA, namun hasil pada wilayah WIT tidak ditemukan pengaruh signifikan. Hasil pengujian risiko yang diukur *Z-score* terhadap rasio OSS signifikan hanya pada wilayah WIT. Temuan ini berarti bahwa pada wilayah Kepulauan Maluku dan Papua jumlah BPR yang beroperasi sedikit, sehingga stabilitas menjadi determinan bagi kinerja bank.

Tabel 5. Pengaruh Risiko Terhadap Kinerja BPR Berdasar Zona Waktu (Lanjutan)

VARIABLES	OER			WOR		
	WIB	WITA	WIT	WIB	WITA	WIT
<i>zscore</i>	0.000** (0.000)	0.000 (0.000)	-0.005 (0.004)	-0.000 (0.000)	-0.001* (0.001)	0.008 (0.012)
<i>llptl</i>	1.128*** (0.039)	1.067*** (0.077)	0.594 (0.366)	0.100** (0.044)	0.028 (0.122)	-4.272** (0.836)
<i>lata</i>	0.085*** (0.010)	0.103*** (0.021)	-0.166* (0.064)	-0.039*** (0.013)	-0.027 (0.023)	0.145 (0.407)

<i>size</i>	0.099*** (0.005)	0.076*** (0.006)	0.076 (0.052)	-0.013** (0.006)	-0.017* (0.010)	-0.055 (0.087)
<i>rgdp</i>	-0.001 (0.001)	-0.001*** (0.000)	-0.004 (0.004)	-0.002 (0.001)	-0.000 (0.001)	0.009 (0.013)
<i>infl</i>	-0.002*** (0.000)	-0.002*** (0.001)	-0.004 (0.004)	-0.004*** (0.000)	-0.004*** (0.001)	-0.005 (0.006)
<i>Constant</i>	-1.571*** (0.087)	-1.233*** (0.107)	-0.803 (0.874)	0.347*** (0.100)	0.392** (0.190)	0.959 (1.232)
<i>Observations</i>	5,968	1,260	20	5,968	1,260	20
<i>R-squared</i>	0.648	0.677	0.508	0.072	0.045	0.838
<i>Number of BPR</i>	1,195	252	4	1,195	252	4
<i>Robust standard errors in parentheses</i>						
*** $p < 0.01$, ** $p < 0.05$, * $p < 0.10$						
(sumber: data diolah, 2022)						

Hasil pengujian pada kinerja efisiensi dan pembayaran kredit menunjukkan temuan yang tidak konsisten pada ketiga indikator risiko. Risiko yang diukur dengan *Z-score*. dihasilkan bahwa stabilitas justru menurunkan efisiensi di wilayah WIB, dan meningkatkan pembayaran kredit di wilayah WITA. Sementara risiko yang diukur dengan *llptl* pada wilayah WIB dan WITA menghasilkan pengaruh positif terhadap kinerja efisiensi dan pembayaran kredit. di mana konsisten dengan temuan utama penelitian ini. Temuan pengaruh negatif *llptl* terhadap WOR ditunjukkan hanya pada wilayah WIT.

Pengujian risiko dengan indikator rasio likuiditas ditemukan adanya pengaruh negatif terhadap efisiensi pada wilayah WIT, sedangkan pengaruh negatif terhadap pembayaran kredit di wilayah WIB.

Konsistensi ketiga indikator risiko pada 3 zona waktu ditunjukkan pada pengukuran risiko menggunakan *llptl*, sedangkan pengukuran menggunakan rasio solvensi dan likuiditas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Temuan atas pengujian ini membuktikan bahwa karakteristik wilayah dalam pengukuran risiko ikut menentukan peran risiko bagi kinerja BPR.

Pengujian pada variabel kontrol menunjukkan pengaruh positif risiko kredit

dan ukuran perusahaan. Sejalan dengan temuan Chikalipah (2018), ukuran perusahaan yang diukur dengan besarnya pinjaman, berarti bahwa semakin kecil ukuran pinjaman maka semakin rendah risiko. Hal ini dijelaskan bahwa golongan miskin memiliki intensi pembayaran kredit yang lebih baik karena lebih jujur.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi peran penting risiko bagi kinerja lembaga keuangan mikro formal, dalam hal ini BPR. Tiga indikator risiko digunakan untuk melihat dari sudut pandang kemampuan pengelolaan utang dan kemampuan pengelolaan kredit lembaga.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman akan arti penting risiko keuangan bagi kinerja BPR. Pengukuran risiko menggunakan rasio insolvensi dan likuiditas membuktikan kedua indikator konsisten dengan indikator risiko kredit dalam mengukur kinerja BPR. Temuan ini berarti bahwa, dibandingkan temuan di perbankan konvensional yang belum mencapai mufakat, kemampuan pengelolaan risiko pada lembaga keuangan mikro memberi dampak yang signifikan bagi meningkatnya kinerja lembaga.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan

bagi pertimbangan pengukuran risiko pada konteks lembaga keuangan mikro, serta memberikan pemahaman akan peran penting risiko dibanding perbankan konvensional yang berorientasi komersial. Saran bagi penelitian berikutnya untuk melihat dampak risiko terhadap kinerja keuangan, namun juga kinerja sosial, hal ini dengan pertimbangan atas *trade-off* dari kinerja keuangan dan sosial di lembaga keuangan mikro.

DAFTAR REFERENSI

- Adhikary, S., & Papachristou, G. (2014). Is There a Trade-off between Financial Performance and Outreach in South Asian Microfinance Institutions? *The Journal of Developing Areas*, 48(4), 381–402. <https://doi.org/10.1353/jda.2014.0081>
- Aprilia, A., & Ananda, R. R. (2018). Analisis Partisipasi Pinjaman Rumah Tangga pada Lembaga Keuangan Mikro terhadap Tingkat Kesejahteraan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(3), 87–99. <https://doi.org/10.21002/jepi.2018.17>
- Assefa, E., Hermes, N., & Meesters, A. (2013). Competition and the performance of microfinance institutions. *Applied Financial Economics*, 23(9), 767–782. <https://doi.org/10.1080/09603107.2012.754541>
- Chikalipah, S. (2018). Credit risk in microfinance industry: Evidence from sub-Saharan Africa. *Review of Development Finance*, 8(1), 38–48. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2018.05.004>
- Chou, T.-K., & Buchdadi, A. D. (2016). Bank Performance and Its Underlying Factors: A Study of Rural Banks in Indonesia. *Accounting and Finance Research*, 5(3). <https://doi.org/10.5430/afr.v5n3p55>
- Effect of Credit Risk Management on Financial Performance of listed Microfinance Banks in Nigeria. (2020). *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-18-13>
- Examining the Determinants of SMEs Credit Access from Commercial Banks in Tanzania. (2021). *European Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.7176/ejbm/13-4-01>
- Harper, M. (2003). Regulation and supervision - by whom and how? In *Practical Microfinance* (pp. 171–177). Practical Action Publishing. <https://doi.org/10.3362/9781780440903.022>
- HJM Interest Rate Modeling with Three Risk Factors. (2013). In *Advanced Financial Risk Management, Second Edition* (pp. 190–229). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118597217.ch9>
- I. Maghyereh, A., & Awartani, B. (2014). The effect of market structure, regulation, and risk on banks efficiency. *Journal of Economic Studies*, 41(3), 405–430. <https://doi.org/10.1108/jes-05-2012-0067>
- Jiménez Castillo, M. A. (2015). ¿Cuáles son las condiciones que

- generan el éxito micro-financiero? *Economía y Sociedad*, 20(48), 1. <https://doi.org/10.15359/ey.s.20-48.4>
- Jumono, S. (2019). Determinants of Profitability in Banking Industry: A Case Study of Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 9(1), 91–108. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.91.91.108>
- Kitanova, M. (2019). Axiological aspects of some models of euphemisation in Bulgarian language and traditional Bulgarian culture. In *A View on Slavic Axiology* (pp. 159–168). Institute of Slavic Studies, Russian Academy of Sciences. <https://doi.org/10.31168/0428-2.9>
- Konishi, M., & Yasuda, Y. (2004). Factors affecting bank risk taking: Evidence from Japan. *Journal of Banking & Finance*, 28(1), 215–232. [https://doi.org/10.1016/s0378-4266\(02\)00405-3](https://doi.org/10.1016/s0378-4266(02)00405-3)
- Pathan, S. (2009). Strong boards, CEO power and bank risk-taking. *Journal of Banking & Finance*, 33(7), 1340–1350. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.02.001>
- Purwantini, A. H., & Anisa, F. (2018). ANTESEDEN DAN KONSEKUEN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI UMKM: ANALISIS PERSPEKTIF ORGANISASI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 12. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.3.12-23>
- Qudrat-I Elahi, K., & Lutfur Rahman, M. (2006). Micro-credit and micro-finance: functional and conceptual differences. *Development in Practice*, 16(5), 476–483. <https://doi.org/10.1080/09614520600792481>
- Rao, C. R. S. (2003). Management Information System for Microfinance Institutions. *Asia-Pacific Journal of Rural Development*, 13(2), 79–86. <https://doi.org/10.1177/1018529120030205>
- Saif-Alyousfi, A. Y. H., Saha, A., & Md-Rus, R. (2020). The impact of bank competition and concentration on bank risk-taking behavior and stability: Evidence from GCC countries. *The North American Journal of Economics and Finance*, 51, 100867. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2018.10.015>
- Shair, F., Sun, N., Shaorong, S., Atta, F., & Hussain, M. (2019). Impacts of risk and competition on the profitability of banks: Empirical evidence from Pakistan. *PloS One*, 14(11), e0224378–e0224378. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224378>
- Shin, J. H. (2015). Voter Demands for Patronage: Evidence from Indonesia. *Journal of East Asian Studies*, 15(1), 127–151. <https://doi.org/10.1017/s1598240800004197>
- Stulz, R. M. (2015). Risk-Taking and Risk Management by Banks. *Journal of Applied Corporate Finance*, 27(1), 8–18.

<https://doi.org/10.1111/jacf.12099>

- Sun, L., & Chang, T.-P. (2011). A comprehensive analysis of the effects of risk measures on bank efficiency: Evidence from emerging Asian countries. *Journal of Banking & Finance*, 35(7), 1727–1735. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.11.017>
- Tan, Y. (2016). The impacts of risk and competition on bank profitability in China. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 40, 85–110. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2015.09.003>
- Tan, Y., & Floros, C. (2014). Risk, Profitability, and Competition: Evidence from the Chinese Banking Industry. *The Journal of Developing Areas*, 48(3), 303–319. <https://doi.org/10.1353/jda.2014.0054>
- Zhang, J., Jiang, C., Qu, B., & Wang, P. (2013). Market concentration, risk-taking, and bank performance: Evidence from emerging economies. *International Review of Financial Analysis*, 30, 149–157. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2013.07.016>
- (2021). The Timor-Leste Country Gender Action Plan (CGAP) 2021. World Bank. <https://doi.org/10.1596/37887>